

Pemikiran Pendidikan Islam Menurut Al-Ghazali: Mengembangkan Kearifan Spritual Dalam Proses Pembelajaran

Nur Asyikin¹ Wahyuni² Wulan Rafelia³

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau,
Indonesia^{1,2,3,4,5}

Email: nurasyikinbks1@gmail.com¹ wahyunibks011@gmail.com² wulanrafelia@gmail.com³

Abstrak

Artikel membahas pemikiran Al-Ghazali tentang pendidikan Islam yang menekankan kesadaran spiritual, kesempurnaan moral, dan hubungan guru-murid. Al-Ghazali melihat pendidikan sebagai proses holistik untuk membentuk individu yang seimbang secara spiritual dan moral. Metode pembelajaran spiritual seperti kontemplasi, refleksi, dan meditasi ditekankan, serta pentingnya guru sebagai teladan moral. Implementasi konsep Al-Ghazali dalam pendidikan modern menawarkan pendekatan yang efektif untuk membentuk individu yang bertanggung jawab secara moral dan sadar akan tujuan hidup mereka, serta mengatasi tantangan seperti krisis moral dan ketidakseimbangan antara teknologi dan karakter..

Kata Kunci: Pemikiran Al-Ghazali, Kesadaran Spritual



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam telah menjadi landasan bagi perkembangan intelektual, moral, dan spiritual umat Muslim selama berabad-abad.¹ Sejak awal sejarah Islam, pendidikan telah dianggap sebagai instrumen utama untuk membangun individu yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama mereka, serta untuk memperkuat akhlak dan karakter mereka sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pemikiran pendidikan Islam telah terus berkembang seiring waktu, dengan berbagai pemikir dan cendekiawan Islam yang memberikan kontribusi yang berharga dalam hal ini.

Salah satu tokoh yang sangat memengaruhi pemikiran pendidikan Islam adalah Abu Hamid al-Ghazali, yang hidup pada abad ke-5 Hijriyah.² Al-Ghazali dikenal sebagai seorang cendekiawan serbaguna yang menggabungkan pengetahuan dari berbagai bidang seperti filsafat, teologi, dan mistisisme. Namun, kontribusinya yang paling monumental adalah dalam bidang pendidikan, di mana ia mengemukakan pandangan yang komprehensif tentang peran pendidikan dalam membentuk individu yang seimbang secara intelektual dan spiritual.

Dalam konteks modern, di mana pendidikan sering kali terfokus pada pencapaian akademis semata, pemikiran Al-Ghazali tentang pendidikan Islam menawarkan alternatif yang menarik. Konsepnya yang holistik tentang pendidikan menekankan pentingnya pengembangan aspek spiritualitas dan moralitas, selain juga aspek akademis.³ Ini memperkuat gagasan bahwa pendidikan seharusnya bukan hanya tentang mentransfer pengetahuan, tetapi juga tentang membentuk karakter dan moralitas individu.

Pemikiran Al-Ghazali sangat relevan dengan tantangan-tantangan yang dihadapi oleh sistem pendidikan saat ini, seperti krisis moral, penurunan nilai-nilai spiritual, dan

¹ w T Kusmardiningsih, "Pendidikan Islam Transformatif Imam Al-Ghazali: Upaya Mewujudkan Generasi Berakhlak Mulia," *Managiere: Journal of Islamic ...* 2, no. 2 (2023): 23–40.

² Ahmad Sirojudin Abas and Agus Gunawan, "Perbandingan Corak Pemikiran Pendidikan Tasawuf Al-Ghazali Dan Sayyed Hossein Nasr," *Al-Jadwa: Jurnal Studi Islam* 03, no. 01 (2023): 100–110.

³ Putria Nur Amanah, "Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif Pemikiran Imam Al-Ghazali Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam Di Era Global (Terjemah Kitab Ihya' Ulumuddin)," *Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung* (2023). Hlm 130

ketidakseimbangan antara kemajuan teknologi dan pengembangan karakter. Dalam pandangannya, pendidikan yang sejati adalah yang mampu mengintegrasikan pengetahuan akademis dengan kesadaran spiritual, menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki pemahaman yang dalam tentang diri mereka sendiri dan hubungan mereka dengan Tuhan. Oleh karena itu, pemikiran Al-Ghazali tentang pendidikan Islam menawarkan inspirasi yang berharga bagi pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran yang lebih holistik dalam pendidikan modern. Dengan menggali lebih dalam konsep-konsepnya, kita dapat mengembangkan pendekatan pendidikan yang lebih berorientasi pada pengembangan karakter dan nilai-nilai spiritual, sehingga mempersiapkan generasi yang lebih mampu menghadapi kompleksitas dunia modern dengan bermartabat dan moralitas yang kuat.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yang diterapkan dalam artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui kajian pustaka, terutama dengan memfokuskan pada jurnal-jurnal ilmiah dan penelitian terdahulu yang relevan dengan tema pemikiran pendidikan Islam menurut Al-Ghazali. Pendekatan ini melibatkan analisis mendalam terhadap berbagai artikel dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dengan tujuan untuk memahami konsep-konsep utama Al-Ghazali tentang pendidikan Islam, serta implikasi dan aplikasinya dalam konteks pendidikan modern. Dengan memanfaatkan penelitian-penelitian yang telah ada, artikel ini bertujuan untuk memberikan sintesis dan pemahaman yang komprehensif tentang pemikiran Al-Ghazali dalam bidang pendidikan, serta relevansinya dalam menghadapi tantangan pendidikan kontemporer.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Konsep Pendidikan Menurut Al-Ghazali

Pemikiran Al-Ghazali tentang pendidikan mencakup konsep yang luas dan holistik, menggabungkan aspek-aspek spiritual, intelektual, dan moralitas. Menurut Al-Ghazali, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk individu yang seimbang secara spiritual dan moral.⁴ Salah satu aspek kunci dari konsep pendidikan Al-Ghazali adalah pengakuan akan keberadaan dimensi spiritual dalam proses pembelajaran. Baginya, pendidikan yang sejati haruslah memperkuat kesadaran spiritual murid, membantu mereka memahami hakikat diri mereka dan hubungan mereka dengan Tuhan. Dalam pandangannya, proses pembelajaran seharusnya tidak hanya mengisi pikiran dengan informasi, tetapi juga membuka pintu ke dalam jiwa, sehingga memungkinkan pertumbuhan spiritual.⁵ Selain itu di dalam penelitian Hanifah, Al-Ghazali menekankan pentingnya membangun fondasi moral yang kuat dalam pendidikan.⁶ Baginya, pendidikan yang berhasil adalah yang mampu membentuk karakter yang baik dan moralitas yang tinggi pada muridnya. Konsep ini tercermin dalam karya-karyanya seperti "Ihya Ulum al-Din", di mana Al-Ghazali membahas pentingnya kebajikan dan penolakan terhadap perilaku yang bertentangan dengan ajaran agama. Dalam pandangannya, pendidikan yang tidak menghasilkan individu yang bermoral adalah sia-sia, karena moralitas adalah pondasi yang diperlukan untuk mencapai kesempurnaan spiritual.

⁴ Devi Syukri Azhari Mustapa, "Konsep Pendidikan Islam Menurut Imam Al-Ghazali," *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 4, no. 2 (2021): 271–278.

⁵ Nani Widiawati Maesaroh Lubis, "Integrasi Domain Afektif Taksonomi Bloom Dengan Pendidikan Sprituak Al-Ghazali (Telah Kitap Ayyuhal Walad)," *JURNAL EDUCATIVE: Journal of Educational Studies* 5, no. 1 (2020): 41–56.

⁶ Siti Hanifah et al., "PANDANGAN AL-GHAZALI TERHADAP PENDIDIKAN MORAL," *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)* 6, no. 6 (2023): 594–603.

Selanjutnya, Al-Ghazali juga menyoroti pentingnya memahami tujuan sejati pendidikan. Menurutnya, tujuan utama pendidikan adalah untuk membimbing manusia menuju kedekatan dengan Tuhan dan kehidupan yang bermakna secara spiritual. Oleh karena itu, pendidikan seharusnya bukan hanya tentang mencapai keberhasilan materi atau prestasi akademis semata, tetapi juga tentang membentuk individu yang sadar akan tujuan hidup mereka dan siap untuk menghadapi tantangan kehidupan dengan keteguhan iman dan moralitas yang kokoh. Dengan demikian, konsep pendidikan menurut Al-Ghazali menawarkan pandangan yang mendalam dan holistik tentang proses pembelajaran. Baginya, pendidikan bukan hanya tentang mengisi kepala dengan pengetahuan, tetapi juga tentang membuka pintu menuju dunia spiritual dan moralitas. Melalui pemikirannya, Al-Ghazali mengajukan visi pendidikan yang tidak hanya mencetak individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia dan bertanggung jawab secara spiritual. Konsep-konsep ini tetap relevan dalam konteks pendidikan modern, menawarkan inspirasi bagi pengembangan pendidikan yang berorientasi pada pengembangan karakter dan nilai-nilai spiritual.

Pentingnya Kesadaran Spiritual dalam Pembelajaran

Dalam pemikiran Al-Ghazali, kesadaran spiritual memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Baginya, pendidikan yang sejati bukanlah hanya tentang mengisi pikiran dengan pengetahuan, tetapi juga tentang memperkuat hubungan manusia dengan Tuhan dan pemahaman yang lebih dalam tentang hakikat keberadaan.⁷ Dalam konteks ini, kesadaran spiritual menjadi fondasi yang membimbing individu menuju pemahaman yang lebih luas tentang diri mereka dan makna hidup mereka. Al-Ghazali mengajarkan bahwa kesadaran spiritual tidak hanya mencakup ketaatan terhadap ajaran agama, tetapi juga memahami keberadaan kita sebagai makhluk yang terhubung dengan Yang Maha Kuasa. Pentingnya kesadaran spiritual dalam pembelajaran tercermin dalam pendekatan Al-Ghazali terhadap pengetahuan. Baginya, pengetahuan yang sejati bukanlah hanya tentang informasi luaran, tetapi juga tentang pemahaman yang mendalam tentang realitas yang lebih tinggi. Dalam karya-karyanya, Al-Ghazali mendorong para muridnya untuk melakukan refleksi dan kontemplasi, sehingga mereka dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang keberadaan mereka dan hubungan mereka dengan pencipta mereka. Dengan demikian, kesadaran spiritual menjadi pondasi yang membantu memperkaya pengalaman pembelajaran, membawa dimensi yang lebih dalam dan bermakna dalam proses pendidikan.

Selain itu, kesadaran spiritual juga berperan dalam membentuk karakter dan moralitas individu. Menurut Al-Ghazali dalam penelitian akmal, pemahaman yang benar tentang keberadaan diri dan hubungan dengan Tuhan akan menciptakan individu yang bertanggung jawab secara moral.⁸ Kesadaran akan adanya Tuhan sebagai pengawas dan pemberi hukum membuat individu lebih cenderung untuk mengambil keputusan yang baik dan menolak godaan yang merugikan. Dalam hal ini, kesadaran spiritual bukan hanya membantu memperkuat ikatan dengan Tuhan, tetapi juga membentuk individu yang memiliki karakter yang baik dan moralitas yang tinggi. Selanjutnya, kesadaran spiritual juga memainkan peran penting dalam mengatasi tantangan dan kesulitan dalam proses pembelajaran. Dalam karya-karyanya, Al-Ghazali menekankan pentingnya kesabaran, ketekunan, dan kepercayaan pada Tuhan dalam menghadapi rintangan.⁹ Kesadaran akan keberadaan Tuhan sebagai pemimpin dan pelindung memberi kekuatan dan ketenangan dalam menghadapi cobaan dan kesulitan

⁷ Mustapa, "Konsep Pendidikan Islam Menurut Imam Al-Ghazali."

⁸ Afidatul Bariroh Mundiri, Akmal, "Amplifikasi Profesi Guru Dalam Proses Pendidikan Transformatif Perspektif Al-Ghazali," *Jurnal Ilmiah ISLAM FUTURA* 18, no. 1 (2018): 159–184.

⁹ Meliyanti Aida, "Konsep Sabar Dalam Perspektif Imam Al-Ghazali Dan Relevansinya Dengan Kesehatan Mental," *Skripsi, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG* (2021).

dalam belajar. Ini memungkinkan individu untuk tetap teguh dalam keinginan mereka untuk belajar dan berkembang, meskipun menghadapi tantangan yang berat. Dengan demikian, pentingnya kesadaran spiritual dalam pembelajaran menurut Al-Ghazali adalah bahwa itu bukan hanya sekadar tambahan, tetapi merupakan inti dari proses pendidikan yang sejati. Kesadaran spiritual membantu membimbing individu menuju pemahaman yang lebih dalam tentang diri mereka dan Tuhan, membentuk karakter dan moralitas mereka, serta memberi mereka kekuatan dalam menghadapi tantangan belajar. Oleh karena itu, dalam konteks pendidikan modern, penting bagi pendidik untuk memperhatikan aspek spiritualitas dalam pembelajaran, karena hal ini akan memperkaya pengalaman pembelajaran dan membantu membentuk individu yang lebih bertanggung jawab secara moral dan sadar akan tujuan hidup mereka.

Kesempurnaan Moral dalam Pendidikan

Pemikiran Al-Ghazali tentang pendidikan menekankan pentingnya pembentukan karakter dan moralitas yang tinggi dalam proses pembelajaran. Menurutnya, pendidikan yang sejati tidak hanya mencetak individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga yang memiliki kepribadian yang baik dan berakhlak mulia. Bagi Al-Ghazali, moralitas adalah pondasi yang harus dibangun dalam pendidikan, karena tanpa moralitas yang kuat, pengetahuan dan kecerdasan seseorang dapat digunakan dengan cara yang merugikan diri sendiri dan orang lain.¹⁰ Konsep kesempurnaan moral dalam pendidikan, menurut Al-Ghazali, mencakup pengembangan kebajikan dan penolakan terhadap perilaku yang bertentangan dengan ajaran agama. Dalam karyanya yang terkenal, "Ihya Ulum al-Din", Al-Ghazali membahas berbagai kebajikan yang harus dikembangkan oleh individu, seperti kejujuran, kesabaran, dan kasih sayang. Baginya, kebajikan-kebajikan ini adalah hal yang penting dalam membentuk karakter yang baik dan moral yang kuat.¹¹ Selain itu, Al-Ghazali menyoroti pentingnya menghindari perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai agama, seperti kecurangan, kedengkian, dan kedekatan yang tidak baik. Baginya, pendidikan yang berhasil adalah yang mampu membentuk individu yang menolak godaan kejahatan dan berkomitmen untuk hidup sesuai dengan ajaran agama. Dengan demikian, kesempurnaan moral dalam pendidikan bukan hanya tentang pengembangan kebajikan, tetapi juga tentang penolakan terhadap perilaku yang merugikan diri sendiri dan masyarakat.

Selanjutnya, Al-Ghazali menekankan pentingnya peran guru dalam membentuk kesempurnaan moral dalam pendidikan. Menurutnya, guru harus menjadi teladan dalam kehidupan mereka, mempraktikkan nilai-nilai moral dan menunjukkan contoh yang baik kepada murid-murid mereka. Hubungan yang baik antara guru dan murid juga penting, karena melalui hubungan ini, nilai-nilai moral dapat ditransfer dan dipraktikkan secara efektif. Dengan demikian, kesempurnaan moral dalam pendidikan menurut Al-Ghazali merupakan bagian integral dari proses pembelajaran. Baginya, pendidikan yang sejati adalah yang mampu membentuk individu yang memiliki karakter yang baik, moralitas yang tinggi, dan komitmen untuk hidup sesuai dengan ajaran agama. Oleh karena itu, dalam konteks pendidikan modern, penting bagi pendidik untuk memberikan perhatian yang cukup pada pengembangan kesempurnaan moral, karena hal ini akan membantu membentuk individu yang bertanggung jawab secara moral dan berkontribusi positif pada masyarakat.

Hubungan Guru-Murid Menurut Al-Ghazali

Pemikiran Al-Ghazali tentang pendidikan tidak hanya mencakup metode pembelajaran dan kurikulum, tetapi juga menekankan pentingnya hubungan yang kuat antara guru dan

¹⁰ Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin: The Revival of Religious Sciences* (Beirut: Dar al-Kotob Ilmiah., 1999).

¹¹ Hanifah et al., "PANDANGAN AL-GHAZALI TERHADAP PENDIDIKAN MORAL."

murid dalam proses pembelajaran.¹² Menurut Al-Ghazali, hubungan ini bukan hanya tentang transfer pengetahuan dari guru ke murid, tetapi juga tentang pembentukan karakter dan pengembangan moralitas. Bagi Al-Ghazali, guru harus berperan sebagai teladan dalam kehidupannya sehari-hari. Mereka harus mempraktikkan nilai-nilai moral dan agama yang mereka ajarkan kepada murid-murid mereka.¹³ Ini adalah aspek penting dalam pembentukan kesempurnaan moral dalam pendidikan, karena guru yang menjadi teladan dapat memberikan contoh yang baik kepada murid-murid mereka, membantu mereka memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan. Selain itu, Al-Ghazali menekankan pentingnya hubungan yang baik antara guru dan murid dalam proses pembelajaran. Menurutnya, hubungan yang kuat antara guru dan murid memungkinkan transfer pengetahuan dan nilai-nilai moral yang lebih efektif. Melalui hubungan yang baik ini, guru dapat memahami kebutuhan dan kecenderungan individu murid mereka, sehingga mereka dapat menyesuaikan pendekatan pembelajaran mereka sesuai dengan kebutuhan masing-masing murid.¹⁴

Dalam pandangan Al-Ghazali, hubungan guru-murid juga merupakan sarana untuk pembentukan karakter dan moralitas. Hubungan yang baik antara guru dan murid memungkinkan murid untuk belajar tidak hanya dari segi akademis, tetapi juga dari segi moral dan spiritual. Guru yang memiliki hubungan yang kuat dengan murid mereka dapat memberikan bimbingan moral dan spiritual yang diperlukan untuk membentuk individu yang bertanggung jawab secara moral dan sadar akan tujuan hidup mereka. Dengan demikian, hubungan guru-murid menurut Al-Ghazali merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran. Hubungan yang kuat antara guru dan murid memungkinkan transfer pengetahuan dan nilai-nilai moral yang lebih efektif, serta membantu dalam pembentukan karakter dan moralitas. Oleh karena itu, dalam konteks pendidikan modern, penting bagi pendidik untuk memperhatikan pentingnya hubungan guru-murid yang baik, karena hal ini akan membantu memperkaya pengalaman pembelajaran dan membentuk individu yang bertanggung jawab secara moral dan sadar akan tujuan hidup mereka.

Penggunaan Metode Pembelajaran Spiritual

Al-Ghazali mengajukan konsep penggunaan metode pembelajaran spiritual sebagai bagian integral dari pendidikan yang sejati. Baginya, metode pembelajaran spiritual melibatkan lebih dari sekadar pengetahuan akademis; ia mencakup pemahaman yang lebih dalam tentang diri, hubungan dengan Tuhan, dan tujuan hidup. Salah satu metode utama yang dianjurkan Al-Ghazali adalah kontemplasi, refleksi, dan meditasi.¹⁵ Kontemplasi merupakan salah satu metode yang ditekankan Al-Ghazali sebagai sarana untuk mengembangkan pemahaman spiritual.¹⁶ Melalui kontemplasi, individu diarahkan untuk merenungkan makna keberadaan mereka, hubungan mereka dengan Tuhan, dan tujuan hidup mereka. Aktivitas kontemplatif ini membantu memperdalam pemahaman tentang realitas spiritual, sehingga memungkinkan individu untuk mendekati diri kepada Tuhan dan mengenal diri mereka sendiri secara lebih baik. Selain kontemplasi, refleksi juga merupakan metode penting dalam pendidikan spiritual menurut Al-Ghazali. Refleksi melibatkan proses introspeksi, di mana individu mengevaluasi pikiran, perasaan, dan tindakan mereka dengan tujuan untuk memperbaiki diri dan mendekati diri kepada Tuhan. Melalui refleksi, individu dapat

¹² Asep Hermawan, "Konsep Belajar Dan Pembelajaran Menurut Al-Ghazali," *JURNAL QATHRUNĀ* 1, no. 1 (2014): 95.

¹³ Ibid.

¹⁴ Ibid.

¹⁵ Aizzatun Nisak, "Peran Akal Dalam Memahami Pengetahuan Laduni (Telaah Kitab Risalah Al- Laduniyyah Al Ghazali)," *Jurnal Refleksi* 19, no. 1 (2019): 9.

¹⁶ Ika Aisatur Ropiah, "Konsep Jiwa (Nafs) Menurut Al-Ghazali," *Jurnal Universitas Darussalam Gontor* (2019): 5.

mengidentifikasi kelemahan mereka dan upaya untuk mengatasi hal tersebut, serta memperdalam pemahaman mereka tentang nilai-nilai spiritual yang penting dalam kehidupan.¹⁷ Selanjutnya, metode pembelajaran spiritual yang dianjurkan Al-Ghazali adalah meditasi.¹⁸ Meditasi melibatkan fokus pikiran dan perasaan pada objek atau gagasan tertentu, dengan tujuan untuk mencapai pemahaman yang lebih dalam atau pengalaman spiritual yang lebih intens. Bagi Al-Ghazali, meditasi merupakan sarana untuk mencapai kesadaran yang lebih tinggi tentang keberadaan diri dan hubungan dengan Tuhan, sehingga memperkuat ikatan spiritual dan membantu individu dalam perjalanan mereka menuju kesempurnaan.

Penggunaan metode pembelajaran spiritual ini tidak hanya bermanfaat untuk perkembangan individual, tetapi juga memiliki implikasi yang luas dalam konteks pendidikan. Metode-metode ini memungkinkan pembelajaran yang lebih mendalam dan bermakna, yang tidak hanya mencakup aspek intelektual tetapi juga aspek spiritual dan moral. Dengan memperkuat kesadaran spiritual dan moralitas individu, pendidikan dapat memainkan peran yang lebih efektif dalam membentuk karakter dan moralitas generasi yang akan datang. Dengan demikian, penggunaan metode pembelajaran spiritual merupakan aspek penting dalam pendidikan menurut pemikiran Al-Ghazali. Melalui kontemplasi, refleksi, dan meditasi, individu dapat memperdalam pemahaman mereka tentang diri dan hubungan mereka dengan Tuhan, serta memperkuat karakter dan moralitas mereka. Oleh karena itu, dalam konteks pendidikan modern, penting bagi pendidik untuk memperhatikan penggunaan metode pembelajaran spiritual, karena hal ini akan memperkaya pengalaman pembelajaran dan membantu membentuk individu yang bertanggung jawab secara moral dan sadar akan tujuan hidup mereka.

Implementasi Konsep Al-Ghazali dalam Konteks Modern

Pemikiran Al-Ghazali tentang pendidikan, yang menekankan pengembangan kearifan spiritual, kesempurnaan moral, dan hubungan yang kuat antara guru dan murid, masih memiliki relevansi yang besar dalam konteks pendidikan modern. Dalam era di mana pendidikan sering kali terfokus pada pencapaian akademis semata, konsep Al-Ghazali menawarkan pandangan yang holistik dan menyeluruh tentang tujuan dan proses pembelajaran. Salah satu cara implementasi konsep Al-Ghazali dalam konteks modern adalah dengan mengintegrasikan pendekatan pembelajaran yang lebih spiritual dalam kurikulum pendidikan. Hal ini dapat dilakukan melalui penyertaan kegiatan kontemplatif, refleksi, dan meditasi dalam proses pembelajaran. Dengan memasukkan elemen-elemen ini dalam kurikulum, siswa tidak hanya akan memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga akan memiliki kesempatan untuk mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang diri mereka dan hubungan mereka dengan Tuhan.

Selain itu, implementasi konsep Al-Ghazali juga melibatkan peran guru sebagai model dan pembimbing spiritual bagi murid-murid mereka. Guru harus tidak hanya mengajar pengetahuan akademis, tetapi juga mempraktikkan nilai-nilai moral dan spiritual yang mereka ajarkan kepada murid-murid mereka.¹⁹ Hubungan yang baik antara guru dan murid juga harus diperkuat, sehingga nilai-nilai moral dan spiritual dapat ditransfer dengan efektif. Pendidikan berbasis nilai-nilai spiritual juga dapat membantu membentuk karakter dan moralitas individu dalam masyarakat modern yang kompleks. Dengan memperkuat kesadaran spiritual dan moralitas, pendidikan dapat memainkan peran yang lebih efektif dalam membentuk individu yang bertanggung jawab secara moral dan sadar akan tujuan

¹⁷ Ibid.

¹⁸ Nisak, "Peran Akal Dalam Memahami Pengetahuan Laduni (Telaah Kitab Risalah Al- Laduniyyah Al Ghazali)."

¹⁹ Hermawan, "Konsep Belajar Dan Pembelajaran Menurut Al-Ghazali."

hidup mereka. Dengan demikian, implementasi konsep Al-Ghazali dapat membantu memperbaiki kualitas pendidikan secara keseluruhan, menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih berarti dan memberdayakan individu untuk menjalani kehidupan yang bermakna dan bertanggung jawab.

Selanjutnya, implementasi konsep Al-Ghazali juga dapat membantu mengatasi beberapa tantangan dalam pendidikan modern, seperti krisis moral, pengabaian nilai-nilai spiritual, dan ketidakseimbangan antara kemajuan teknologi dan pembangunan karakter. Dengan memperhatikan nilai-nilai spiritual dalam pendidikan, individu akan lebih mampu mengatasi berbagai tantangan dalam kehidupan, serta memiliki landasan moral yang kokoh untuk mengambil keputusan yang tepat. Dengan demikian, implementasi konsep Al-Ghazali dalam pendidikan modern dapat membawa manfaat yang signifikan bagi perkembangan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Dengan menggabungkan nilai-nilai spiritual dalam kurikulum pendidikan, memperkuat hubungan guru-murid, dan mempromosikan kesempurnaan moral, pendidikan dapat menjadi alat yang lebih efektif dalam membentuk karakter dan moralitas generasi yang akan datang, serta membantu menciptakan masyarakat yang lebih beretika dan bermartabat.

KESIMPULAN

Artikel ini membahas pemikiran Al-Ghazali tentang pendidikan yang mencakup konsep holistik, kesadaran spiritual, kesempurnaan moral, dan hubungan guru-murid. Al-Ghazali memandang pendidikan sebagai proses yang tidak hanya mengisi pikiran dengan pengetahuan, tetapi juga membuka pintu ke dalam jiwa untuk pertumbuhan spiritual. Baginya, kesadaran spiritual adalah pondasi utama dalam pendidikan, membantu individu memahami diri mereka dan hubungan mereka dengan Tuhan. Kesadaran spiritual dalam pembelajaran tercermin dalam metode pembelajaran yang dianjurkan Al-Ghazali, seperti kontemplasi, refleksi, dan meditasi. Metode ini tidak hanya mengembangkan pemahaman spiritual individu, tetapi juga membentuk karakter dan moralitas yang kuat. Al-Ghazali menekankan pentingnya peran guru sebagai teladan moral dan spiritual bagi murid-murid mereka, serta hubungan yang baik antara guru dan murid dalam proses pembelajaran. Konsep kesempurnaan moral juga menjadi fokus penting dalam pemikiran Al-Ghazali tentang pendidikan. Baginya, pendidikan yang sejati harus membentuk individu yang memiliki karakter yang baik dan moralitas yang tinggi. Ini mencakup pengembangan kebajikan dan penolakan terhadap perilaku yang bertentangan dengan ajaran agama. Implementasi konsep Al-Ghazali dalam konteks modern dapat dilakukan melalui integrasi nilai-nilai spiritual dalam kurikulum pendidikan dan perkuatan hubungan guru-murid. Dengan mengadopsi konsep Al-Ghazali, pendidikan modern dapat menjadi alat yang lebih efektif dalam membentuk individu yang bertanggung jawab secara moral dan sadar akan tujuan hidup mereka. Melalui pengembangan kesadaran spiritual, kesempurnaan moral, dan hubungan yang kuat antara guru dan murid, pendidikan dapat membantu menciptakan masyarakat yang lebih beretika dan bermartabat, serta mengatasi tantangan dalam pendidikan modern seperti krisis moral dan ketidakseimbangan antara kemajuan teknologi dan pembangunan karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, Ahmad Sirojudin, and Agus Gunawan. "Perbandingan Corak Pemikiran Pendidikan Tasawuf Al-Ghazali Dan Sayyed Hossein Nasr." *Al-Jadwa: Jurnal Studi Islam* 03, no. 01 (2023): 100–110.
- Aida, Meliyanti. "Konsep Sabar Dalam Perspektif Imam Al-Ghazali Dan Relevansinya Dengan Kesehatan Mental." *Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang* (2021).

- Al-Ghazali. *Ihya Ulumuddin: The Revival of Religious Sciences*. Beirut: Dar al- Kotob Ilmiah., 1999.
- Amanah, Putria Nur. "Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif Pemikiran Imam Al-Ghazali Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam Di Era Global (Terjemah Kitab Ihya' Ulumuddin)." *Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung* (2023).
- Hanifah, Siti, Nida Ulfadilah, Vita Siti Zulaeha, Mubiar Agustin, Universitas Pendidikan Indonesia, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat, et al. "Pandangan Al-Ghazali Terhadap Pendidikan Moral." *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)* 6, no. 6 (2023): 594-603.
- Hermawan, Asep. "Konsep Belajar Dan Pembelajaran Menurut Al-Ghazali." *JURNAL QATHRUNA* 1, no. 1 (2014): 95.
- Kusmardiningih, W T. "Pendidikan Islam Transformatif Imam Al-Ghazali: Upaya Mewujudkan Generasi Berakhlak Mulia." *MANAGIERE: Journal of Islamic ...* 2, no. 2 (2023): 23-40.
- Maesaroh Lubis, Nani Widiawati. "Integrasi Domain Afektif Taksonomi Bloom Dengan Pendidikan Sprituak Al-Ghazali (Telah Kitap Ayyuhal Walad)." *JURNAL EDUCATIVE: Journal of Educational Studies* 5, no. 1 (2020): 41-56.
- Mundiri, Akmal, Afidatul Bariroh. "Amplifikasi Profesi Guru Dalam Proses Pendidikan Transformatif Perspektif Al-Ghazali." *Jurnal Ilmiah ISLAM FUTURA* 18, no. 1 (2018): 159-184.
- Mustapa, Devi Syukri Azhari. "Konsep Pendidikan Islam Menurut Imam Al-Ghazali." *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 4, no. 2 (2021): 271-278.
- Nisak, Aizzatun. "Peran Akal Dalam Memahami Pengetahuan Laduni (Telaah Kitab Risalah Al-Laduniyyah Al Ghazali)." *Jurnal Refleksi* 19, no. 1 (2019): 9.
- Ropiah, Ika Aisatur. "Konsep Jiwa (Nafs) Menurut Al-Ghazali." *Jurnal Universitas Darussalam Gontor* (2019): 5.